

*Edisi 2*

# Gema

**Pramuka:  
Membangun  
Generasi  
Emas,  
Berjiwa  
Pancasila**



# Sambutan Ketua Kwarnas

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas terbitnya Majalah Gema Pramuka Kwartir Nasional edisi kedua. Edisi kali ini mengangkat tema “Pramuka: Membangun Generasi Emas, Berjiwa Pancasila”, yang mengupas bagaimana Gerakan Pramuka membentuk karakter generasi muda agar berintegritas, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kakak sekalian, dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan terbuka tidak hanya membawa manfaat positif bagi peradaban, namun juga turut memberi terpaan negatif kepada kaum muda. Muatan digital yang tidak berkualitas kini menyasar algoritma internet secara masif. Akibatnya, atensi kaum muda terhadap konten yang bermanfaat semakin menurun. Fenomena ini memicu penurunan kemampuan kognitif, kini dikenal sebagai “*brain rot*” — dan menjadi tantangan serius dalam membangun karakter generasi emas.

Gerakan Pramuka memegang amanat negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang unggul melalui pendidikan kepramukaan. Melalui majalah ini, berbagai refleksi historis dan kumpulan ide menyatu membentuk sebuah gagasan bagi kemajuan bangsa. Agar terciptanya generasi emas berjiwa pancasila yang siap mengisi seratus tahun Republik Indonesia.

Kami berharap sajian artikel dalam majalah ini mampu menginspirasi para pembaca untuk terus bergerak maju, berkarya dengan semangat, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim redaksi yang telah mencurahkan tenaga, waktu, dan pemikiran dalam mewujudkan edisi ini. Semoga kerja keras dan dedikasi ini menjadi bagian dari upaya bersama membangun bangsa.

Satu Pramuka untuk satu Indonesia  
Jayalah Pramuka, Jayalah Indonesia

Salam Pramuka!

Jakarta, Agustus 2025  
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka  
Ketua,

**Komjen Pol. (Purn.) Drs. Budi Waseso**



# DAFTAR ISI

## Gema Pramuka

### Tematik

Gerakan Pramuka Cetak Generasi Emas Berjiwa Pancasila: Peran Strategis sebagai Benteng Kebangsaan	1
Trilogi Kepemimpinan: Menuju Indonesia Emas 2045	31
Pendidikan Kepramukaan: Pilar Pembentukan Karakter Bangsa	39
Meneladani Pancasila melalui Pramuka: Pramuka sebagai Landasan Dasar untuk Indonesia Emas 2045	59

### Cerpen Pramuka

Jejak di Hutan Tombulu	13
------------------------	----

### Cerita Api Unggun

Apakah Pramuka Itu?	7
Petualangan Kim	17
Taruna Mafeking	27

### Tokoh

Panitia Lima Gerakan Pramuka	23
------------------------------	----

### Pramuka Garuda

ATAS Indonesia: Rumah Besar Para Pramuka Garuda	37
---	----

### Warta Nasional

Sidang Paripurna Nasional 2025	47
Rapat Kerja Nasional 2025	48
Sekilas tentang Pedoman Pencapaian Inisiatif Kepramukaan Dunia	49
Peran Saka Nasional 2025	50
Kemah Pramuka Berkebutuhan Khusus Nasional 2025	50
Perkuat Kolaborasi Global, Kwartir Nasional dan WOSM Sepakati Beberapa Poin Strategis	51
Hari Pramuka ke-64: Kolaborasi untuk Membangun Ketahanan Bangsa	52

**Penasihat:**

Mayjen TNI (Purn.) Dr. Bachtiar Utomo, S.I.P., M.A.P.

**Penanggung Jawab:**

Ria Yusnita, S.E.

**Pengarah:**

Emir Fuad, S.I.P., M.A.

**Pemimpin Redaksi:**

Fabio Yehezkiel Lasut, S.I.Kom.

**Editor:**

Rustu Ramadani Hidayat

**Desain Grafis:**

Muhammad Zidane

**Kontributor Tulisan Tematik:**

- Mayjen TNI (Purn.) Dr. Bachtiar Utomo, S.I.P., M.A.P.
- Prof. Dr. Ir. Sri Puryono, M.P.
- Aspi Handi Yunirsal, S.I.P., M.M.
- Ir. Andi Fahri Makkasau





## Gerakan Pramuka Cetak Generasi Emas Berjiwa Pancasila: Peran Strategis sebagai Benteng Kebangsaan

Oleh :  
**Mayjen TNI (Purn.) Dr. Bachtiar Utomo,  
S.I.P., M.A.P.**  
*(Sekretaris Jenderal Kwarnas  
Gerakan Pramuka)*

Kepramukaan telah lama menjadi landasan dan wadah yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang unggul dan berkarakter serta mempunyai nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan-kegiatan yang menantang dan mendidik serta melatih di alam terbuka, seperti perkemahan, jelajah alam, dan bakti masyarakat, anggota Pramuka diajarkan untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Mereka tidak hanya belajar tentang keterampilan dasar kepramukaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan, serta meningkatkan jiwa nasionalisme maupun bela negara dalam mempertahankan kedaulatan bangsa.

Menjelang 2045, tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin tinggi. Di sinilah peran Pramuka menjadi sangat relevan. Anggota Pramuka, sebagai generasi muda penerus bangsa, dibekali dengan mental baja, fisik prima, dan budi pekerti luhur. Mereka adalah calon-calon pemimpin masa depan yang memiliki visi, integritas, dan kemampuan untuk membawa Indonesia menuju puncak kejayaannya.

Di balik optimisme membangun generasi emas dan berjiwa Pancasila, potret tantangan generasi muda Indonesia kini semakin kompleks. Fenomena seperti polarisasi dan disinformasi yang meluas di media sosial, hanyalah sebagian gejala yang menjadi ancaman generasi muda saat ini. Tantangan seperti echo chamber digital, yaitu situasi di mana seseorang hanya terpapar pada informasi, opini, dan sudut pandang yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri, sering terjadi di media sosial dan internet di mana algoritma cenderung menampilkan konten yang serupa dengan apa yang sudah disukai atau dipercayai. Akibatnya, generasi muda dalam echo chamber digital bisa menjadi kaku, kurang terbuka terhadap ide-ide baru atau perspektif yang berbeda, yang pada akhirnya justru menjadi ruang destruktif kemajuan, kebinekaan dan persatuan bangsa dengan keberagaman suku, agama, ras, dan golongan yang menjadi ciri khas Identitas Bangsa Indonesia.

Pemahaman peserta didik terhadap Pancasila menunjukkan kerentanan ideologi yang serius. Survei SETARA Institute tahun 2023 terhadap siswa SMA di lima kota besar (Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta, Padang) mengungkap bahwa 83,3% siswa SMA berpandangan bahwa Pancasila bukan ideologi yang bersifat permanen, dan dengan demikian bisa diganti. Sementara itu, hasil survey Litbang Kompas dan Pusat Studi Kebangsaan Indonesia (PSKI) 2022, diketahui 28,6% siswa memahami Pancasila di ruang kelas, sementara 21,7% siswa memahaminya dari media sosial. Tentu temuan-temuan tersebut menjadi alarm serius. Belum lagi adanya intoleransi pelajar, serta ancaman moral seperti penyalahgunaan narkoba dan judi online yang menjangkiti generasi muda saat ini. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis integritas yang tidak dapat dibiarkan, dan oleh karena itu menuntut respons yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Gerakan Pramuka hadir sebagai salah satu pilar strategis dalam upaya memperkuat ketahanan karakter generasi muda. Menyadari urgensi berbagai tantangan kebangsaan yang dihadapi saat ini, Gerakan Pramuka menempatkan diri sebagai agen transformasi karakter melalui proses pendidikan nonformal yang terstruktur dan berkesinambungan. Di tengah derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital, Gerakan Pramuka tetap kokoh sebagai salah satu benteng pembentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berkarakter kuat, berjiwa Pancasila, serta siap menjawab tantangan zaman. Melalui ragam program dan aktivitas yang dinamis, Gerakan Pramuka berkomitmen mencetak generasi emas yang tak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berjiwa Pancasila, berintegritas, dan memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi. Melalui berbagai program yang terukur dan berbasis pengalaman langsung, Gerakan Pramuka secara konkret membekali generasi muda dengan keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan, manajerial dan solidaritas sosial, serta kemampuan menempatkan diri secara tepat dalam lingkungan sosial yang semakin kompleks.

Sebagai organisasi pendidikan nonformal, Gerakan Pramuka memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta sebagai ruang pembentukan character building yang meliputi aspek intelektual, keterampilan, serta kebugaran jasmani dan rohani. Setiap kegiatan latihan, perkemahan, hingga bakti sosial menjadi sarana untuk memperdalam rasa cinta tanah air dan menghidupkan nilai Pancasila dalam keseharian. Pramuka bukan hanya soal seragam dan baris-berbaris, tetapi membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter jujur, disiplin, berintegritas, patriotik, loyal, dan profesional. Karakter ini diperkuat dengan komitmen, konsisten, dan sikap konsekuen dalam setiap tindakan, serta sikap anti ego sektoral. Melalui metode belajar yang mengedepankan praktik langsung, Pramuka belajar memimpin, mengambil keputusan, serta selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Muara dari semua proses pendidikan ini adalah lahirnya generasi dengan daya saing yang unggul, yang terukur tidak hanya dari kemampuan akademik, tetapi juga sikap, etika, kemampuan membatasi dan memposisikan diri dalam lingkungannya.



Dalam upaya penguatan daya saing generasi muda khususnya Pramuka, pendidikan karakter dalam Kepramukaan secara inheren mengintegrasikan tiga ranah pembelajaran utama: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keterkaitan antara Dasa Darma dan ketiga ranah ini menciptakan proses pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan. Sehingga seorang Pramuka yang dapat mengimplementasikan pendidikan dan pelatihan serta Dasa Darma dan Tri Satya yang ada di Pramuka akan mencerminkan nilai-nilai terbaik dari ketiga ranah pembelajaran tersebut.

#### 1. Ranah Afektif: Memupuk Hati dan Sikap Luhur

Ranah afektif berfokus pada pengembangan perasaan, emosi, sikap, dan nilai-nilai. Dalam Kepramukaan, ranah ini adalah yang paling dominan dan krusial dalam pembentukan karakter.

- **Iman dan Takwa:** Bagi seorang Pramuka, iman dan takwa adalah fondasi karakter, dan juga berperan sebagai kompas moral. Ini mengajarkan kita untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap langkah, menumbuhkan rasa syukur, dan berani mengakui kesalahan. Ketika seorang Pramuka memahami bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di hadapan Tuhan, maka ia akan senantiasa berusaha berbuat yang terbaik. Dalam ranah pembelajaran afektif, ini berarti menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai kebaikan berasal dari keyakinan yang kuat, membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi luhur.

- **Kejujuran dan Integritas:** Dalam Pramuka, berkata dan bertindak sesuai kebenaran, tanpa ditambahi atau dikurangi adalah kejujuran. Ini bisa berarti mengakui saat belum tuntas mengerjakan tugas, atau tidak menyontek saat ujian. Sementara itu, integritas adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Seorang Pramuka yang berintegritas tidak hanya jujur dalam situasi mudah, tetapi juga ketika dihadapkan pada godaan atau tekanan. Pembelajaran afektif mendorong Pramuka untuk memahami bahwa kejujuran dan integritas adalah pondasi kepercayaan, baik dari teman, pembina, maupun masyarakat. Ini membentuk pribadi yang dapat diandalkan dan dihormati.

- **Disiplin:** Dalam Pramuka, disiplin bukan hanya soal baris-berbaris yang rapi atau menepati janji, tetapi juga tentang kemampuan mengelola diri. Ini mencakup disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas, dan disiplin dalam mematuhi aturan. Melalui kegiatan-kegiatan Pramuka yang terstruktur, anggota diajarkan untuk menghargai waktu, menyelesaikan tanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim. Secara afektif, disiplin menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan ketertiban. Ini adalah keterampilan penting yang akan membantu Pramuka sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

- **Loyalitas:** Loyalitas berarti kesetiaan dan komitmen yang kuat, baik kepada Tuhan, bangsa dan negara, orang tua, pembina, maupun sesama Pramuka. Dalam ranah pembelajaran afektif, loyalitas ditanamkan melalui rasa cinta tanah air, penghormatan terhadap simbol-simbol negara,

***"The spirit is there in every boy, it has to be discovered and brought to light."***

***\*Baden-Powell***

dan kepatuhan pada nilai-nilai Pancasila. Seorang Pramuka yang loyal akan selalu siap membela kebenaran, mendukung kelompoknya, dan mengabdikan tanpa pamrih. Ini membentuk jiwa patriotisme dan semangat kebersamaan yang tinggi, mengukuhkan rasa memiliki terhadap Gerakan Pramuka dan, pada akhirnya, terhadap Indonesia.

## 2. Ranah Kognitif: Memahami dan Menghargai Nilai

Ranah kognitif dalam Pramuka bukan cuma soal menghafal, tapi tentang bagaimana Pramuka memahami, memproses, dan menggunakan berbagai jenis pengetahuan, dan menghargainya sebagai nilai. Di sinilah pengetahuan akademik, non-akademik, dan pendidikan nonformal seperti Kepramukaan saling melengkapi, membentuk pemikiran yang komprehensif.

- Pengetahuan akademik sebagai fondasi berpikir sistematis: Dalam kelas formal, para Pramuka belajar tentang konsep-konsep dasar seperti matematika, IPA, IPS, dan bahasa. Ini mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Misalnya, saat belajar rumus volume di kelas, seorang Pramuka melatih pemecahan masalah yang terstruktur. Dalam konteks kognitif ini, kegiatan Kepramukaan juga menunjang kemampuan tersebut melalui pemahaman prinsip di balik navigasi (geometri), survival (biologi dan fisika), atau bahkan manajemen kegiatan (ekonomi dasar). Ini adalah kerangka berpikir yang kokoh untuk mengolah informasi lebih lanjut.

- Pengetahuan non-akademik informal dalam kehidupan sehari-hari: Pengetahuan non-akademik atau informal adalah harta karun yang bisa didapatkan oleh para Pramuka dari pengalaman sehari-hari di keluarga, lingkungan, dan interaksi sosial. Ini bisa berupa cara berkomunikasi yang efektif, memahami etika dan norma masyarakat, atau bahkan keterampilan praktis seperti memasak nasi. Pengetahuan ini seringkali tidak terstruktur, tapi sangat relevan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kognitif, ini membantu Pramuka mengembangkan kecerdasan emosional, kemampuan adaptasi, dan pemikiran lateral. Misalnya, memahami cara menenangkan teman yang sedang bersedih atau menemukan solusi kreatif saat menghadapi kendala tanpa petunjuk yang jelas.

- Pengetahuan non-akademik nonformal melalui Kepramukaan: Kepramukaan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kedua jenis pengetahuan di atas. Pendidikan nonformal dalam Pramuka adalah wadah di mana pengetahuan akademik dan non-akademik diuji, diaplikasikan, dan dikembangkan dalam konteks yang praktis dan bermakna. Secara kognitif, Pramuka mengajarkan hal yang tidak umum diajarkan dalam pendidikan formal, seperti pemecahan masalah kontekstual, pengambilan keputusan cepat, bijak dan matang, perencanaan dan pengelolaan organisasi yang baik dan maju, serta kreativitas dan inovasi melalui optimalisasi penggunaan teknologi.

## 3. Ranah Psikomotorik: Mengaktualisasikan Nilai dalam Tindakan Nyata

Ranah psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan motorik, serta kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan sikap. Dalam Kepramukaan, ranah ini adalah arena di mana nilai-nilai diwujudkan dalam perilaku nyata.

- Penerapan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: Kegiatan berkelompok, penugasan kepemimpinan (misalnya, menjadi pimpinan regu), dan interaksi dengan sesama Pramuka melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi (Dasa Darma 4), dan tanggung jawab (Dasa Darma 9).

- Keterampilan Hidup dan Kemandirian: Kegiatan seperti berkemah, memasak di alam terbuka, pioneering, dan pertolongan pertama secara langsung melatih kemandirian, ketangguhan (Dasa Darma 5), dan keterampilan praktis (Dasa Darma 6). Melalui ini, Pramuka belajar untuk "Rela menolong dan tabah" dalam situasi nyata.

- Aktualisasi Patriotisme: Partisipasi dalam upacara bendera, pengabdian masyarakat, atau kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air (Dasa Darma 3) adalah wujud nyata dari ranah psikomotorik yang mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme.





Integrasi ketiga ranah ini dalam pendidikan dan pembinaan generasi muda adalah kunci utama. Dengan ranah kognitif yang tajam, ranah afektif yang kuat, dan ranah psikomotor yang terampil, generasi muda Indonesia akan siap menjadi arsitek masa depan yang gemilang, mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang berdaulat, mandiri, dan sejahtera, berlandaskan Pancasila yang menjadi nafas utama bagi semangat generasi muda khususnya Pramuka. Pendalaman nilai-nilai Pancasila melalui 3 (tiga) ranah pembelajaran itu dengan sedemikian praktik dan metode Kepramukaan yang digunakan akan menjadikan para Pramuka menjadi manusia Pancasila yang sesungguhnya, sebenar-benarnya, dan seutuhnya.

Selain praktiknya yang menjadi modal pembinaan generasi muda, dalam segi jangkauan, semangat membumikan Pancasila melalui Pramuka juga hadir merata, baik di perkotaan maupun hingga ke pelosok desa. Gugus depan di berbagai daerah aktif mengadakan kegiatan lintas budaya dan aksi nyata di lingkungan sekitar, mengajarkan arti penting keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Tantangan seperti radikalisme, intoleransi, hingga dampak negatif media sosial menjadi perhatian yang diantisipasi lewat pendidikan karakter berbasis kegiatan yang menyenangkan. Baden-Powell, bapak Pandu sedunia, mengatakan bahwa "*Scouting is a game for boys under the leadership of boys under the direction of a man.*": Gerakan Kepanduan, sejatinya adalah permainan yang menyenangkan, penuh petualangan, dan sarat makna, yang berarti mendidik tanpa ada beban.

Melalui Gerakan Pramuka nilai-nilai Pancasila tidak hanya disampaikan sebagai materi, tetapi dihidupkan melalui pengalaman nyata. Dalam kegiatan penjelajahan misalnya, anggota belajar arti persatuan dan kerja sama; dalam bakti sosial, mereka mengasah kepedulian dan rasa kasih, proses belajar ini terasa alami dan membekas.

Agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai pemangku kebijakan mendorong adanya inovasi dan pembaruan yang berkelanjutan. Inovasi juga hadir melalui optimalisasi penggunaan teknologi digital yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan dekat dengan keseharian generasi muda. Di tingkat nasional, kegiatan besar seperti, Jambore Nasional, Raimuna Nasional, lomba-lomba serta banyak lagi kegiatan lainnya yang relevan, menjadi ajang pertemuan anggota dari berbagai daerah. Melalui interaksi langsung, semangat persatuan dan cinta tanah air semakin tumbuh.

Sebagai benteng kebangsaan, Pramuka berperan membentengi generasi muda dari pengaruh negatif sekaligus membekali mereka dengan semangat nasionalisme, integritas, serta rasa tanggung jawab sosial yang kuat. Interaksi lintas daerah dan budaya dalam kegiatan Pramuka menjadi pengalaman berharga. Anggota merasakan langsung bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan sumber kekuatan yang selaras dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Kesuksesan misi besar ini tentu dapat diwujudkan dari kerja sama banyak pihak. Dimulai dari peran pembina di setiap Gugus Depan yang membimbing dengan penuh dedikasi, dukungan keluarga dan sekolah, serta kebijakan strategis dari Pemerintah dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang terus memperbarui program agar Pramuka selalu relevan.

Gerakan Pramuka senantiasa memainkan peran penting sebagai benteng kebangsaan yang penting dalam mempersiapkan generasi yang memiliki semangat *agent of change*, inovatif, bermotivasi tinggi, disiplin, serta pantang menyerah. Lewat kegiatan yang membangun karakter dan keterampilan, Pramuka ikut mempersiapkan generasi emas yang siap menghadapi tantangan zaman, demi mewujudkan Indonesia Emas yang lebih maju, berkarakter, dan beradab. Sebagaimana pesan Baden-Powell, bapak Pandu sedunia mengingatkan bahwa tugas generasi muda adalah "meninggalkan dunia sedikit lebih baik dari pada saat kita menemukannya."



## Cerita Api Unggun Keterampilan Pramuka: Apakah Pramuka Itu?

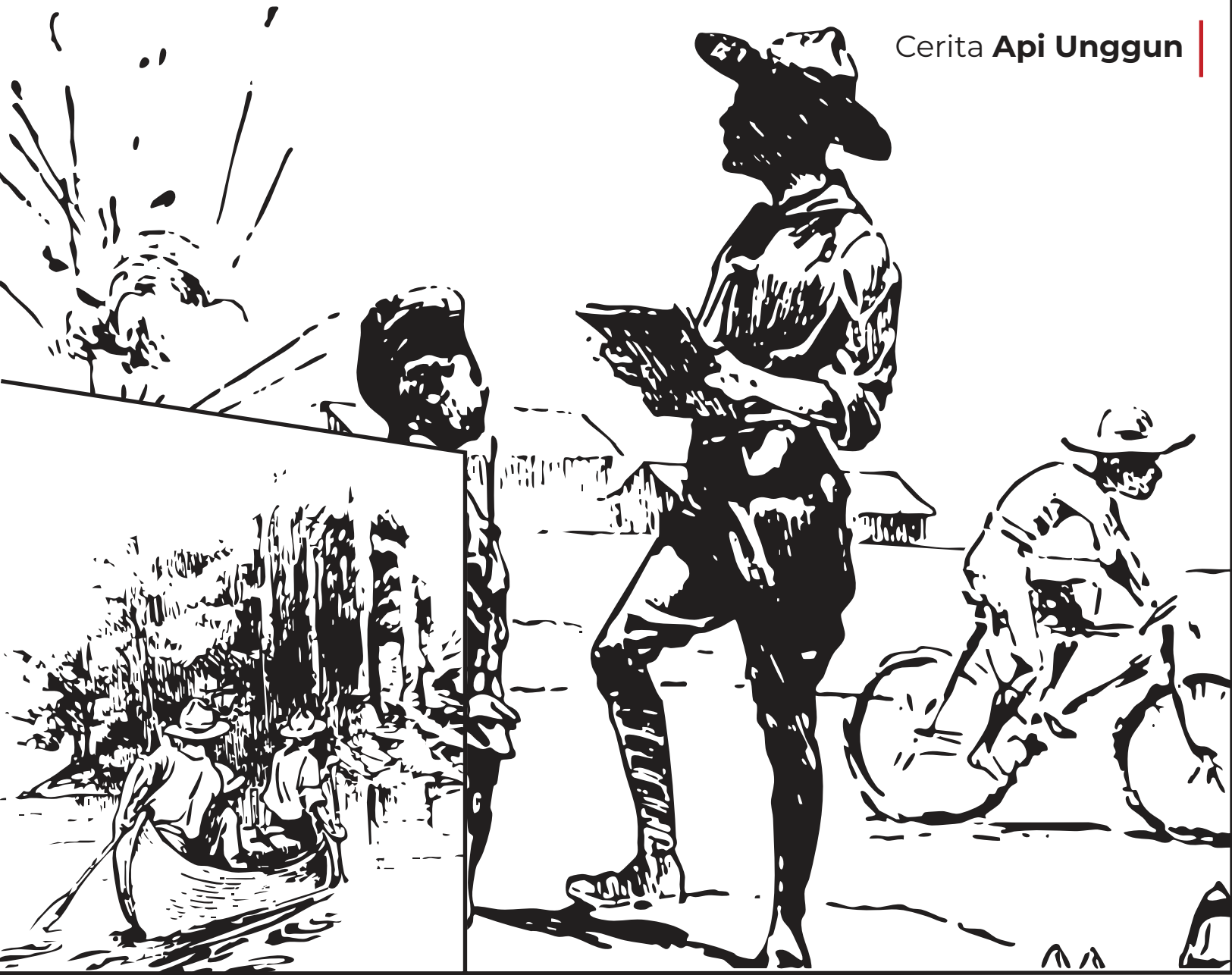
Saya kira setiap anak laki-laki ingin berbakti kepada tanah airnya. Menjadi pandu/pramuka merupakan suatu cara yang paling tepat untuk merealisasikannya. Seorang pengintai dalam ketentaraan pada umumnya adalah seorang prajurit yang terpilih karena keberanian dan kepandaiannya. Para prajurit itu pergi ke medan pertempuran untuk menyelidiki musuh serta melaporkannya kepada komandan tentang keadaan dan situasi musuh.

Di samping para pengintai dalam peperangan ada juga para pandu perdamaian, yaitu orang yang pada masa damai melaksanakan pekerjaan yang memerlukan keberanian, keterampilan maupun akal. Mereka adalah para perintis dunia. Para perintis dan para pemburu dari Amerika Utara, para koloni di Amerika Selatan, para pemburu dari Afrika Tengah, para penyelidik dan para penyebar agama di seluruh Asia dan daerah yang belum pernah dikunjungi manusia, para koloni dan para gembala Australia, para polisi di Barat Laut Kanada dan Afrika Selatan. Mereka semua adalah pandu perdamaian. Dalam arti sebenarnya, mereka adalah laki-laki sejati dan ahli dalam keterampilan kepramukaan.

Mereka tahu bagaimana cara hidup di dalam rimba, Mereka dapat menemukan jalan serta dapat membaca arti dari tanda-tanda dan bekas. bekas jejak kaki. Karena jauh dari dokter, mereka tahu bagaimana menjaga kesehatan. Mereka kuat, berani dan sanggup menghadapi bahaya serta mempunyai sifat suka menolong. Mereka biasa hidup mandiri dan membela tanah airnya dengan tidak ragu-ragu. Mereka rela berkorban untuk melaksanakan tugas mulia itu.

Mereka mengorbankan segalanya termasuk keinginan dan kesenangan pribadinya supaya dapat menyelesaikan tugasnya. Mereka melaksanakan semuanya itu bukan untuk kesenangan mereka pribadi tetapi merupakan tugas yang harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Hidup sebagai seorang perintis adalah hidup yang indah, namun hidup yang demikian itu tidak datang secara mendadak tetapi harus dipersiapkan secara matang jauh hari sebelumnya. Mereka yang sukses dalam kehidupannya adalah mereka yang belajar kepramukaan pada saat masih muda.



Memandu juga sangat berguna untuk segala kehidupan yang kamu inginkan, karena dengan memandu seseorang dapat belajar tentang keprajuritan yang diperlukan di medan perang atau pun untuk kehidupan bisnis di kota besar. Bahkan juga berguna bagi seseorang yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan mengetahui sesuatu tentang udara, cahaya dan lain-lain. Betapa perlunya bagi seorang dokter atau ahli bedah memperhatikan tanda-tanda yang sekecil apapun seperti yang dilakukan oleh seorang pramuka dan tahu artinya!

Aku akan memperlihatkan kepadamu bagaimana kamu dapat mempelajari keterampilan kepramukaan untuk dirimu sendiri dan bagaimana mempraktekannya di dalam kehidupanmu sendiri. Kamu dapat mempelajari semua itu jika kamu bergabung menjadi anggota Gerakan Pramuka.

**Cerita Api Unggun Keterampilan Pramuka: Apakah itu Pramuka?  
Dalam *Scouting for Boys* karya Baden-Powell**



Penyerahan Piagam Penghargaan Museum Rekor Indonesia Kepada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka untuk Upacara secara *hybrid* oleh anggota Pramuka terbanyak







Tampilan Aplikasi pada

# Ayo Pramuka



# Jejak di Hutan Tombulu

Oleh :  
Fabio Yehezkiel Lasut

Udara pagi di kaki Hutan Tombulu dipenuhi aroma tanah basah dan embun yang menetes dari daun-daun tinggi. Langit belum sepenuhnya cerah, tapi semangat peserta Lomba Penjelajahan Alam Pramuka Penggalang Tingkat Cabang Pinawetengan sudah membara.

Regu Manguni berdiri tegak di garis start. Toar, sang pemimpin regu, menggenggam peta dan kompas dengan mantap. Di belakangnya berdiri Wuisan, Mangindaan, Jacob, Wenas, dan Waney—enam remaja dengan semangat berapi-api, siap menghadapi tantangan Lomba Penjelajahan Alam yang telah lama mereka tunggu. “Tujuan kita: menyelesaikan lima pos dalam waktu enam jam. Tapi ingat, bukan cuma cepat, kita juga harus jujur dan kompak,” kata Toar, yang lain mengangguk.

Dengan aba-aba dari panitia, mereka mulai berjalan. Jalur setapak menuntun mereka masuk ke rimba yang lebat dan seolah penuh rahasia.

Burung-burung terdengar begitu ramai dalam hutan, dedaunan pohon-pun turut melambai ditiup angin yang berhembus.

Pos pertama tak terlalu jauh. Tantangannya adalah membuat api unggun tanpa korek api. Mereka sudah berlatih ini berkali-kali. Jacob dan Mangindaan langsung menyiapkan kayu kering, Wuisan memutar kayu penggosok, dan Waney meniup pelan-pelan hingga percikan kecil berubah jadi nyala.

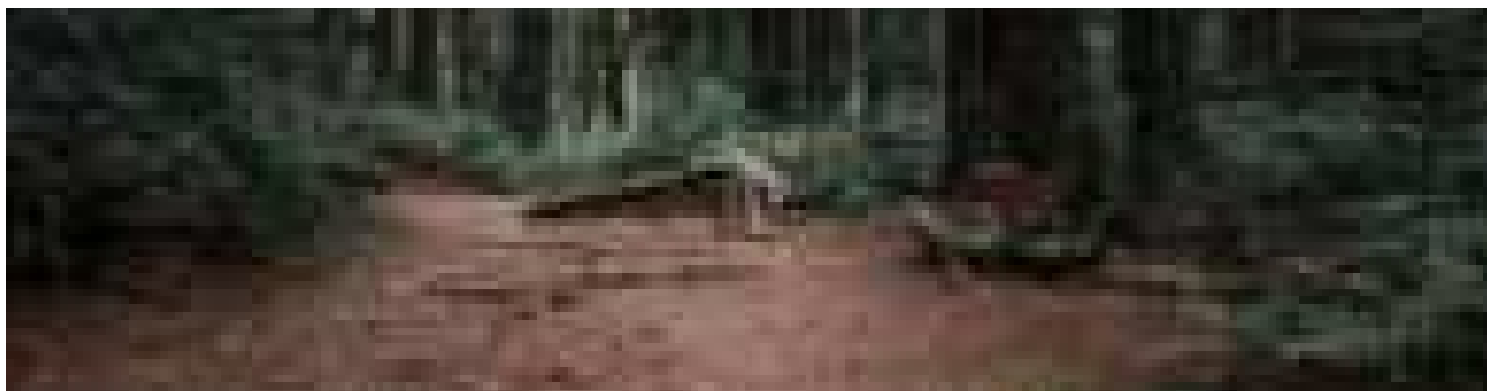
“Kerja bagus, Manguni!” ujar Kak Wailan, penjaga pos. Mereka mendapat nilai sempurna.




Namun, tantangan sebenarnya baru dimulai di antara pos pertama dan kedua. Jalur mulai menanjak dan bercabang-cabang. Salah ambil arah, mereka pun tersesat.

“Kompas arahkan kita harus ke utara, tapi jalannya kayak buntu,” gumam Toar, bingung. Mereka berdiskusi di bawah pohon eboni raksasa sambil mencocokkan peta dan kompas. Tiba-tiba, terdengar suara erangan dari semak belukar.

Suara itu lirih, namun cukup membuat bulu kuduk berdiri! Jacob mengangkat tangan, memberi isyarat agar semua diam. Mereka maju pelan, dan di balik semak, seekor anjing hutan kecil terjerat tali nilon. Tubuhnya gemetar, mulutnya mengeluarkan liur, matanya penuh ketakutan.





Haruskah kita tolong?” tanya Wenas pelan. Wajahnya tampak khawatir. “Ini bukan bagian dari lomba,” ucap Mangindaan ragu. “Tapi ini soal nurani, kita harus bantu” kata Toar. Waney memotong tali dengan pisau lipatannya yang sangat tajam. Anjing hutan itu meringis, tapi tak menggigit. Setelah bebas, ia berdiri perlahan, menatap keenam remaja itu sejenak, lalu... lari ke arah semak yang lebih lebat.

“Kayaknya dia ngarahin kita...” gumam Wuisan. Tanpa pikir panjang, mereka mengikuti jejak si anjing. Tak lama kemudian, mereka tiba di sebuah padang kecil yang belum tampak di peta. Di sana berdiri Kak Tonaas, penjaga pos kedua, terlihat terkejut. “Dari arah situ? Kalian yakin?” tanyanya. “Padahal jalur utama dari timur...”

Mereka tertawa kecil dan menjelaskan semuanya. Kak Tonaas mengangguk pelan. “Keputusan kalian menolong hewan itu jauh lebih berarti daripada sekadar menang lomba,” katanya sambil memberi mereka stempel tanda lulus.

Perjalanan berlanjut. Pos ketiga menguji kemampuan navigasi dengan sandi morse. Pos keempat mengharuskan mereka menyeberangi sungai deras dengan peralatan pioneering sederhana.

Di sini, kepercayaan dan keberanian diuji—Wenas yang begitu khawatir akhirnya harus dipandu Wuisan menyeberangi dengan rakit buatan mereka. Namun tantangan terbesar justru datang di pos terakhir.

Hujan deras dan angin turun tiba-tiba. Jalur begitu licin. Tanah longsor menutupi sebagian jalan, membuat mereka harus cari rute alternatif. Jam terus berdetak. Mereka bisa menyerah dan kembali, tapi Toar menatap teman-temannya dan berkata, “Regu Manguni enggak pernah mundur.”

Dengan kerja tim dan hati-hati, mereka membelah hutan menuju garis akhir. Basah kuyup, penuh lumpur, tapi senyuman mereka lebar saat Kakak Pembina menyambut di pos kelima.

“Kalian regu terakhir... tapi juga satu-satunya yang berhasil menyelesaikan semua pos dengan nilai kejujuran penuh.”

Hari itu, Regu Manguni memang tidak menjadi yang tercepat. Tapi mereka menang sesuatu yang lebih penting—nilai-nilai Pramuka yang sejati.

Dan di buku jejak regu mereka, Toar menuliskan sebuah kalimat:

**Petualangan bukan soal siapa yang tercepat, tapi tentang siapa yang berani memilih untuk peduli, bekerja sama, dan tidak menyerah. Itulah jejak yang sesungguhnya.**

# Resep Makanan Tinutuan Manado

## Bahan Utama

1 gelas beras (cuci bersih)  
1,5 liter air  
1 lembar daun salam  
1 batang serai, geprek  
100 gram labu kuning, potong dadu kecil  
1 buah jagung manis, pipil  
5 helai kacang panjang, potong 3 cm  
1 ikat kangkung, petik daunnya  
1 ikat bayam  
1 genggam daun kemangi  
Garam dan kaldu bubuk secukupnya

## Pelengkap Nikmat Lainnya:

Ikan asin goreng (bisa ikan nike, ikan jambal, atau ikan asin lain)  
Perkedel kentang  
Tahu dan tempe goreng  
Bawang goreng

## Bahan Sambal Roa (Pelengkap khas Manado):

3 ekor ikan roa asap, disuwir halus  
5 buah cabai rawit merah  
3 buah cabai merah besar  
5 siung bawang merah  
2 siung bawang putih  
1 buah tomat merah  
Garam, gula secukupnya  
Minyak goreng

## Cara Membuat Sambal Roa:

1. Goreng cabai, bawang, dan tomat sebentar. Angkat, lalu ulek atau blender kasar.
2. Tumis sambal dengan sedikit minyak, masukkan ikan roa yang telah dihaluskan.
3. Bumbui dengan garam dan sedikit gula. Masak hingga harum dan sambal agak mengering.

## Penyajian:

Tuang bubur ke dalam mangkuk, taburi bawang goreng. Sajikan bersama sambal roa, ikan asin goreng, tahu/tempe, dan perkedel. Nikmati hangat-hangat!



# Cerita Api Unggun

## Keterampilan Pramuka: Petualangan Kim

Salah satu contoh baik yang dapat dilakukan oleh seorang pramuka terdapat di dalam cerita Kim, karya Rudyard Kipling. Kim atau nama lengkapnya Kimball O'Hara adalah anak seorang Sersan Resimen Irlandia di India. Ayah dan ibunya meninggal ketika ia masih kecil dan kemudian ia diasuh oleh bibinya. Semua teman bermainnya adalah anak-anak penduduk asli. Dengan demikian ia belajar berbicara bahasa mereka dan mengenal kebiasaan mereka. Ia menjadi teman baik seorang pendeta pengembara dan bepergian dengannya ke seluruh India Utara. Kebetulan pada suatu hari ia berjumpa dengan resimen ayahnya dahulu yang sedang berlatih di lapangan. Ketika ia mengunjungi perkemahan mereka, ia ditangkap karena disangka pencuri. Surat kelahiran serta surat-surat lainnya ada padanya dan setelah petugas resimen itu mengetahui bahwa ia termasuk golongan mereka, kemudian ia diasuh dan mulai dididik oleh resimen tersebut. Waktu liburan ia boleh pergi berlibur dan Kim berpakaian seperti orang India, serta pergi bersama-sama penduduk asli sebagai bagian dari mereka.

Kemudian ia berkenalan dengan Mr. Lurgan, seorang pedagang permata dan barang-barang antik. Karena keahliannya bertransaksi dengan penduduk asli, ia juga menjadi seorang anggota dari Badan Penyelidik Negara (I.S). Setelah mengetahui bahwa Kim mempunyai banyak pengetahuan tentang adat istiadat penduduk asli, orang itu berpendapat bahwa ia dapat berguna dalam pekerjaan Penyelidik Negara, yaitu menjadi semacam detektif di antara penduduk asli. Namun sebelum mempekerjakan Kim, Mr. Lurgan mengujinya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah ia cukup berani dan memiliki daya ingat yang kuat. Kemudian ia mengajari Kim untuk memperhatikan dan mengingat hal-hal kecil, suatu hal yang penting dalam latihan kepramukaan.



### Kim Mulai Latihan

Lurgan mulai memperlihatkan kepada Kim suatu kotak berisi berbagai jenis batu permata. Ia menyuruhnya melihat batu-batu permata itu selama satu menit, kemudian ditutupnya kotak itu dengan kain dan minta kepada Kim mengatakan berapa butir batu yang ada di dalam kotak itu, dan apa saja jenisnya. Mula-mula Kim hanya dapat mengingat-ingat sedikit dan tak dapat menggambarkannya dengan tepat, tetapi dengan sedikit latihan ia segera dapat menghafal semuanya. Demikian juga dengan barang-barang lainnya yang diperlihatkan kepadanya. Akhirnya setelah banyak latihan, Kim menjadi anggota Dinas Rahasia dan diberi tanda rahasia yaitu medali atau lencana. Medali atau lencana tersebut dipakai pada lehernya, yang berarti bahwa ia adalah seorang anggota dinas itu.

### Kim Dalam Dinas Rahasia

Pada suatu hari ketika Kim bepergian dengan kereta api, ia berjumpa dengan seorang penduduk asli yang mengalami luka parah di kepala dan tangannya.



Pada waktu orang itu mengikat pembalut pada kepalanya, Kim melihat bahwa orang itu memakai medali seperti ia sendiri dan Kim menunjukkan kepadanya. Orang itu mengajak bicara Kim dengan menggunakan kata-kata rahasia dan Kim menjawabnya dengan kata-kata semacam itu pula. Kemudian orang asing itu duduk dengan Kim di suatu sudut serta menerangkan kepadanya bahwa ia sedang menjalankan suatu pekerjaan rahasia. Pekerjaannya itu telah diketahui oleh beberapa orang musuh dan mereka telah mengejanya, bahkan hampir saja membunuhnya. Rupanya mereka tahu bahwa ia sedang menjalankan suatu tugas rahasia, dan tahu bahwa ia ada di dalam kereta api. Oleh karenanya mereka akan mengabarkannya kepada teman-temannya bahwa ia datang. Ia berharap dapat menyampaikan pesan kepada polisi tertentu tanpa tertangkap oleh musuhnya. Ia tidak tahu bagaimana caranya melaksanakan tugas tersebut, jika saja musuhnya sudah diberi tahu tentang kedatangannya. Kim memikirkan pemecahan soal itu.

Di India banyak pengemis suci yang suka mengembara. Mereka dianggap sangat suci dan banyak orang menolongnya dengan memberinya makanan serta uang. Mereka hampir tidak berpakaian dan menutup badannya dengan abu serta mukanya dihiasi dengan tanda-tanda. Karena itu Kim menyulap orang itu sebagai seorang pengemis. Ia membuat campuran tepung dengan abu yang diambilnya dari pipa. Kemudian ia mengganti pakaiannya dan menutup seluruh tubuhnya dengan campuran itu. Ia menutup luka-luka orang itu sehingga tidak kelihatan. Akhirnya dengan pertolongan kotak gambar yang dibawanya, ia menggambar tanda-tanda itu pada kening orang tersebut serta menyisir rambutnya ke bawah. Supaya nampak teratur serta kasar seperti rambut seorang pengemis, ia menutupnya dengan debu sehingga ibu orang itu sendiri tidak akab mengenalnya. Kemudian mereka pergi ke stasiun besar. Di peron mereka berjumpa dengan seorang polisi, lalu melaporkan pesan yang harus disampaikan. Pengemis tiruan tu menyenggol polisi itu dan ia dimaki-maki olehnya dalam bahasa Inggris. Pengemis itu menjawab dengan makian pula dalam bahasa daerah setempat, namun dengan menyisipkan beberapa kata-kata rahasia. Walaupun polisi itu tidak begitu fasih berbahasa Hindi tetapi ia mengerti arti dari kata-kata rahasia itu, bahwa pengemis tersebut adalah seorang kaki tangan. Ia pura-pura menangkapnya dan membawanya ke kantor polisi. Di kantor polisi ia dapat bercakap-cakap dengan tenang serta menerima laporannya.

Kim berkenalan dengan agen lain dari dinas itu, yaitu seorang penduduk asli terpelajar yang dapat memberikan pertolongan kepadanya menangkap dua orang pegawai yang bertindak sebagai mata-mata. Pengalaman-pengalaman Kim sangat berguna untuk dibaca, karena menggambarkan berbagai macam pekerjaan berharga yang dapat dilakukan oleh seorang pramuka untuk membela tanah airnya dalam keadaan bahaya, apabila ia cukup terlatih dan cerdas.

**Cerita Api Unggun Keterampilan Pramuka: Petualangan Kim  
Dalam *Scouting for Boys* karya Baden-Powell**





### TRICK OR TREAT

Trick or treat! All night long, our students will be out there, say those "Trick or Treat" words and get some candy! We'll have a special area for all the candy and a special area for the "Trick or Treat" area.

### WISS CLASS

Wiss Class will be having a special event for all the students. We'll have a special area for all the students and a special area for the "Wiss Class" area.

### ARTS CLASS

- 1. Art class will be having a special event for all the students.
- 2. Art class will be having a special event for all the students.
- 3. Art class will be having a special event for all the students.
- 4. Art class will be having a special event for all the students.

### TRICK OR TREAT

- 1. Trick or treat!
- 2. Trick or treat!
- 3. Trick or treat!
- 4. Trick or treat!
- 5. Trick or treat!
- 6. Trick or treat!



### LAUNCH CLASS



### WISS CLASS (2024-2025)

Wiss Class will be having a special event for all the students. We'll have a special area for all the students and a special area for the "Wiss Class" area.

### TRICK OR TREAT

Trick or treat! All night long, our students will be out there, say those "Trick or Treat" words and get some candy! We'll have a special area for all the candy and a special area for the "Trick or Treat" area.

### WISS CLASS (2024-2025)

Wiss Class will be having a special event for all the students. We'll have a special area for all the students and a special area for the "Wiss Class" area.

### TRICK OR TREAT

Trick or treat! All night long, our students will be out there, say those "Trick or Treat" words and get some candy! We'll have a special area for all the candy and a special area for the "Trick or Treat" area.



Potret Anggota Pramuka saling bekerja sama untuk membersihkan lingkungan di Jakarta





## PANITIA LIMA GERAKAN PRAMUKA

1961 setelah para tokoh pandu sepakat organisasinya masing-masing meleburkan diri menjadi Gerakan Pramuka, Presiden Republik Indonesia Ir. Sukarno kemudian membentuk “Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka” melalui Keppres 121 Tahun 1961 guna merumuskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, panitia tersebut dikenal sebagai Panitia Lima.





## **Sri Sultan Hamengku Buwono IX Ketua kwartir Nasional Gerakan Pramuka ke-1**

Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah Pandu Agung yang menjadi "tangan kanan" Presiden Soekarno dalam upaya melebur puluhan organisasi pendidikan kepanduan menjadi satu wadah yang diberi nama Gerakan Pramuka. Kak Sultan, demikian panggilan akrabnya, juga menjadi Ketua pertama Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan sekaligus menjadi yang terlama memimpin Kwarnas. Kak Sultan adalah orang Indonesia pertama yang menerima *Bronze Wolf Award*, penghargaan tertinggi dari *World Organization of the Scout Movement (WOSM)*.

## **Mayjen TNI (Purn) dr. Abdul Azis Saleh Sekretaris Jenderal Gerakan Pramuka tahun 1970**

dr. Abdul Azis Saleh adalah seorang Pembina Pramuka yang pernah berprofesi sebagai dokter dan prajurit dengan pangkat terakhir Mayor Jenderal. Aziz Saleh yang turut merumuskan konsep organisasi kita ini juga menjadi Ketua Harian Kwartir Nasional yang pertama, hingga kemudian menjadi orang Indonesia pertama yang menjabat Ketua Komite Kepramukaan Asia Pasifik pada tahun 1972-1974 dan anggota Komite Kepanduan Dunia, Ia juga menerima *Bronze Wolf Award*, penghargaan tertinggi dari WOSM



Sumber: Mengabdikan Tanpa Batas 110 Tahun Gerakan Kepanduan di Indonesia



### **Mayjen TNI (Purn) Achmadi Hadisoemarto Menteri Transmigrasi dan Koperasi Pembangunan Masyarakat Desa**

Mayor Jenderal TNI (Purn.) Achmadi Hadisoemarto adalah Menteri Transmigrasi dan Koperasi Pembangunan Masyarakat Desa pada masa peleburan kependuan ke Gerakan Pramuka. Achmadi merupakan salah satu sosok yang ditunjuk Presiden Soekarno untuk mengakselerasi Ketetapan MPRS Nomor 2 Tahun 1960 yang mendorong kegiatan pendidikan kependuan yang intensif sebagai bagian dari revolusi mental yang didasarkan oleh Pancasila.

### **Prof. Dr. Prijono Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1957-1966**

Prof. Dr. Prijono adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada masa kelahiran Gerakan Pramuka. Sosok Prijono mencuat dalam diskusi tarik ulur antara kepentingan kalangan komunis untuk membentuk organisasi pionir, suatu organisasi pemuda komunis. Catatan sejarah menyebutkan bahwa Prijono mencoba untuk mendorong upaya tersebut. Prijono sempat mengajukan peleburan organisasi kependuan melalui bentuk Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang yang akhirnya gagal.



### **Muljadi Djojo Martono Menteri Koordinator Kompartimen Kesejahteraan Indonesia Tahun 1966**

Muljadi Djojo Martono adalah tokoh persyarikatan Muhammadiyah yang juga menjabat sebagai Menteri Koordinator Kompartimen Kesejahteraan Indonesia. Selain aktif dalam dunia pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah, Muljadi juga pernah aktif dan memimpin di *Jong Islamiten Bond*. Ketika Gerakan Pramuka telah lahir, Muljadi juga yang ikut melanjutkan gagasan Bung Karno dengan membangun jalan besar di Jakarta, dan kemudian diberi nama Jalan Pramuka yang saat ini membentang dari Jalan Matraman Raya ke arah Jalan Ahmad Yani, Jakarta Timur.



*Sumber: Mengabdikan Tanpa Batas 110 Tahun Gerakan Kependuan di Indonesia*



Setiap orang adalah berharga, dan setelah beberapa waktu berlalu jumlah mereka makin sedikit, karena ada yang terbunuh dan ada pula yang terluka. Kewajiban berperang serta penjagaan di waktu malam makin lama dirasakan semakin berat bagi yang masih tersisa.

## Korps Kadet Atau Taruna Mafeking

Lord Edward Cecil, Kepala Staf Kepolisian setempat kemudian mengumpulkan semua anak laki-laki warga Mafeking dan menjadikan mereka sebuah korps kadet. Mereka diberi pakaian seragam serta dilatih. Mereka merupakan pasukan yang gembira dan tangkas. Semula banyak laki-laki dewasa yang ditugaskan membawa perintah dan pesan-pesan, sementara mereka itu tetap harus bekerja sebagai pengawal, penjaga, pesuruh dan sebagainya. karang kewajiban-kewajiban tersebut diserahkan kepada anak-anak kadet dan orang dewasa dibebaskan dari kewajiban itu untuk memperkuat pertahanan. Para kadet itu di bawah pimpinan Sersan Mayor mereka, seorang pemuda yang bernama Goodyear telah melaksanakan tugasnya dengan sangat bagus dan sebagai tanda jasa, pada akhir perang mereka dianugerahi penghargaan berupa medali. Dalam menjalankan tugasnya mereka banyak yang bersepeda, dan dengan demikian kami dapat mendirikan suatu pos, sehingga orang-orang dapat berkirim surat kepada teman-temannya di kubu-kubu pertahanan, atau di dalam kota dengan tidak usah khawatir dirinya akan tertembak. Untuk surat-surat tersebut kami membuat peranko dengan gambar-gambar kadet kurir bersepeda.

Pada suatu saat aku berkata kepada salah seorang anak itu, ketika ia masuk dalam serangan yang agak hebat, "Kalau kamu bersepeda secara demikian, kamu akan terkena peluru, pada saat peluru berhamburan" "Aku bersepeda sangat cepat tuan, tak kan ada peluru yang akan mengenaiku" jawabnya. Rupanya anak-anak itu tidak menghiraukan peluru. Mereka senantiasa bersedia menjalankan perintah, meskipun itu berarti bahwa jiwa mereka setiap waktu terancam



Sanggupkah Kamu Mengerjakan Hal Seperti itu?

Sanggupkah kamu mengerjakan hal seperti itu? Andaikata musuh sedang menghamburkan pelurunya di jalan dan aku meminta kepadamu untuk menyampaikan pesan ke rumah seseorang di seberang, sanggupkah kamu mengerjakannya? Aku yakin kamu akan sanggup, meskipun mungkin kamu tak begitu suka melaksanakannya.

Sebelumnya kamu harus menyiapkan dirimu untuk hal-hal yang demikian. Seperti halnya kalau akan menyelam ke dalam air dingin. Seseorang yang telah biasa berbuat demikian tidak akan ragu-ragu karena telah mengerjakannya berulang-ulang. Tetapi tanyakanlah kepada seseorang yang belum pernah melakukannya, ia akan takut.

Demikian juga dengan anak-anak yang sudah biasa mematuhi perintah yang datang secara mendadak dan harus segera dikerjakan, baik dengan risiko maupun tidak. Ketika ia harus mengerjakan sesuatu, ia akan mengerjakan tugas itu walaupun begitu besar bahaya baginya. Sedangkan bagi anak lain yang belum pernah mematuhi perintah, ia akan menolaknya dan karena itu akan dihina oleh kawan-kawannya.

Supaya kamu berguna sebagai pramuka, tak perlu ada perang. Di mana pun juga kamu berada, banyak hal yang bisa dikerjakan setiap hari sebagai pandu perdamaian.

**Cerita Api Unggun Keterampilan Pramuka: "Taruna Mafeking" dalam Scouting for Boys karya Baden-Powell**



# Buperta CIBUBUR

Bumi Perkemahan dan Graha Wisata (Buperta) Wiladatika, Cibubur. Wilayah seluas 210 hektare di Jakarta Timur.

## Fasilitas:

Area Perkemahan   Pendopo Kemah   Wisma   Tenda  
Perlengkapan Kemah   Lapangan Utama  
Permainan Air   Kolam Renang   Aula Serbaguna  
Hutan Wisata   Cafe   Restoran   Tempat Ibadah  
Golf   Ballroom   Taman

Hubungi :  
**0819-3930-2477**

## Taman Rekreasi Wiladatika

### Fasilitas:

- Penginapan
- Ruang Resepsi
- Saung
- Kolam Renang
- Wahana Permainan

### Jam Kerja:

08.00

20.00

s.d.

Dengan mengunjungi Taman Rekreasi Wiladatika, maka anda telah berkontribusi untuk pembinaan generasi muda agar berbudi pekerti luhur dan berjiwa Pramuka.

Hubungi :  
**0811-8432-024**

**“Melayani dengan Senyum, Sapa dan Salam”**







# Trilogi Kepemimpinan Menuju Indonesia Emas 2045

*Oleh : Prof. Sri Puryono  
(Wakil Ketua Kwarnas, Organisasi, Hukum,  
Perencanaan dan Pengembangan)*

Retret kepala daerah dan wakilnya di Lembah Tidar, Magelang, telah usai. Namun, bukan berarti selesai. Justru dari sanalah, di ruang hening dan penuh refleksi, muncul kembali kesadaran bahwa jabatan adalah amanah—bukan sekadar kekuasaan, apalagi sekadar capaian politik. Retret itu menjadi momentum untuk kembali ke titik awal: mengingat janji, menyadari tanggung jawab, dan menata ulang niat sebagai pelayan rakyat.

Di antara materi yang dibawakan, terdapat satu lakon yang mencuri perhatian: Wahyu Makuthar-ama. Dalam pewayangan ini, tersimpan filosofi kepemimpinan yang abadi: Hasta Brata—delapan sifat dasar alam semesta yang seharusnya menjadi cermin bagi para pemimpin. Pemimpin ideal adalah mereka yang seperti langit: luas wawasan dan adil. Seperti matahari: memberi terang tanpa pamrih. Seperti api: tegas dan berani. Seperti bumi: sabar dan menerima beban. Seperti angin: menggerakkan dan merata. Seperti air: menyejukkan dan menghidupi. Seperti bulan: memberi arah dalam gelap. Dan seperti bintang: menjadi harapan di kejauhan.

Kepala daerah memang lahir dari proses politik: dicalonkan oleh partai, didukung oleh tim relawan, dan dipilih rakyat. Tapi begitu dilantik, simbol yang tersemat di dada kiri bukanlah lambang partai atau bendera kampanye, melainkan lencana KORPRI. Letaknya pun bukan sembarangan—di atas papan nama. Ada pesan simbolik di sana: nama boleh siapa saja, tapi tanggung jawab dan kesetiaan harus kepada rakyat, bukan kepada kepentingan pribadi atau kelompok. Lebih dari itu, di balik dada kiri itu juga terletak jantung—pusat hidup dan keberanian. Maka, sepatutnya, denyut nadi kepemimpinan seorang kepala daerah harus seirama dengan denyut rakyatnya.

Sebagai Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK), kepala daerah juga memimpin ribuan ASN di wilayahnya. Mereka adalah pelayan publik yang mengemban Panca Prasetya KORPRI: setia kepada Pancasila dan UUD 1945, menjaga rahasia negara, mengutamakan kepentingan masyarakat, menjaga solidaritas, dan bekerja jujur serta profesional. Tapi semua nilai itu hanya akan hidup jika pemimpinnya memberi teladan. Ketika kepala daerah bersikap adil, ASN akan bersemangat melayani. Ketika pemimpin bekerja sepenuh hati, birokrasi pun bergerak dengan nurani.

Dalam retret tersebut, Komjen Pol. (Purn) Budi Waseso menyampaikan Trilogi Kepemimpinan:

- Komitmen terhadap janji kampanye dan keberpihakan pada rakyat.
- Konsistensi dalam sikap dan kebijakan yang tidak berubah-ubah.
- Konsekuensi, yakni keberanian mengambil risiko, termasuk untuk menegakkan keadilan, bahkan kepada kawan seiring saat kampanye.

Trilogi ini hanya akan efektif jika ditopang tiga fondasi yang tak kalah penting:

- Karakter, sebagai dasar dari semua tindakan.
- Kompetensi, karena niat baik saja tidak cukup tanpa kemampuan.
- Kepedulian, sebab hanya hati yang peduli yang mampu mendengar suara rakyat paling sunyi.

Kini, publik tidak lagi puas dengan pemimpin yang hanya hadir saat kampanye. Mereka menanti pemimpin yang betul-betul membumi, mau mendengar, hadir di tengah-tengah rakyat—bukan hanya melalui baliho dan media sosial. Rakyat bisa membedakan mana pencitraan, mana keikhlasan. Mereka paham bahwa ketulusan tidak butuh panggung.

Sudah ada banyak contoh kepala daerah yang rela memotong gajinya, tinggal di rumah sederhana, atau rutin blusukan ke pelosok tanpa sorotan kamera. Ini bukan soal gaya, tapi soal sikap. Sikap bahwa pemimpin sejati adalah yang hadir saat rakyat butuh, bukan yang sibuk membangun citra pribadi.



Sudah ada banyak contoh kepala daerah yang rela memotong gajinya, tinggal di rumah sederhana, atau rutin blusukan ke pelosok tanpa sorotan kamera. Ini bukan soal gaya, tapi soal sikap. Sikap bahwa pemimpin sejati adalah yang hadir saat rakyat butuh, bukan yang sibuk membangun citra pribadi.

Dalam budaya Jawa dikenal istilah “jarkoni”: bisa ngajari, tapi tidak bisa menjalani. Pemimpin yang hanya pandai bicara, tapi abai bertindak, akan kehilangan wibawa. Rakyat kini tidak mudah dibujuk janji. Mereka ingin bukti.

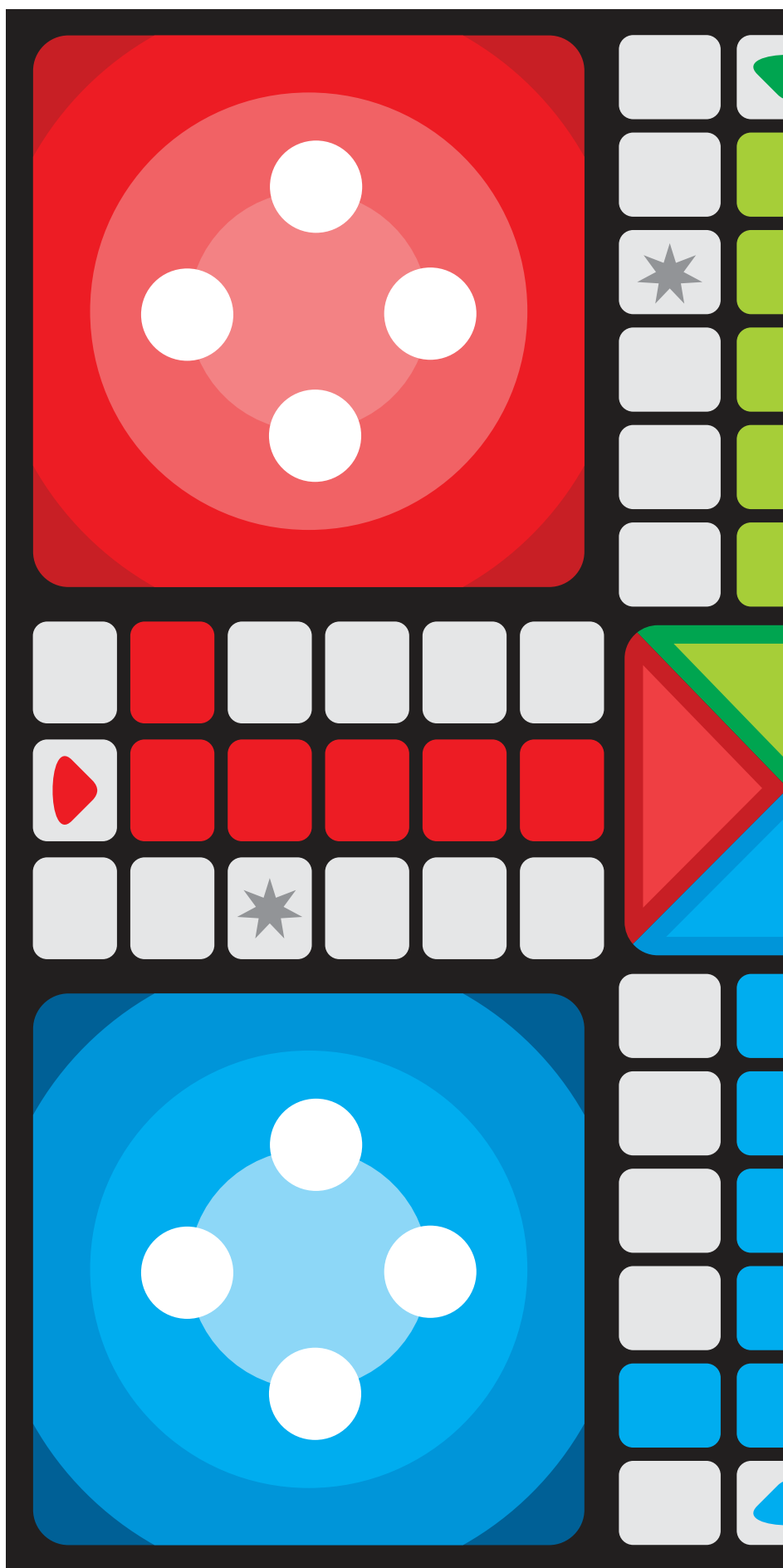
Itulah mengapa 100 hari pertama menjadi ujian awal. Di masa ini, pemimpin baru ditantang untuk bergerak cepat, konkret, dan berdampak langsung pada kebutuhan dasar masyarakat. Mulailah dari hal-hal sederhana tapi nyata: mengurangi birokrasi, memperbaiki layanan publik, menyapa kelompok rentan, dan membangun komunikasi dua arah. Jangan terlalu lama terjebak dalam seremoni dan perencanaan—rakyat ingin merasakan kehadiran pemimpinnya, bukan hanya mendengar rencananya.

Lebih jauh, pembangunan tak boleh hanya fokus pada fisik: jalan, gedung, dan infrastruktur lainnya. Pembangunan manusia juga harus jadi prioritas, termasuk kebudayaan, pendidikan, nilai-nilai spiritual, dan penguatan komunitas. Sebab bangsa yang besar tak hanya dilihat dari bangunannya, tapi dari karakter dan semangat gotong royong warganya.

Retret ini juga menjadi pengingat: 2045 sudah di depan mata. Mimpi Indonesia Emas hanya akan tercapai jika daerah-daerah digerakkan oleh pemimpin yang punya visi, integritas, dan keberanian. Pemimpin yang tak sekadar mengejar elektabilitas, tapi sungguh-sungguh ingin meninggalkan legacy.

Mari kita berharap para kepala daerah yang baru saja pulang dari retret ini tidak kembali ke kebiasaan lama. Tapi benar-benar berubah: lebih rendah hati, lebih membumi, lebih mendengar, dan yang paling penting—lebih berpihak pada rakyat kecil.

Karena pada akhirnya, pemimpin yang dirindukan rakyat bukan yang paling tinggi jabatannya, tapi yang paling tulus pengabdianya.









## ATAS Indonesia: Rumah Besar Para Pramuka Garuda

Jakarta, 2025 — Gerakan Pramuka Indonesia memiliki wadah eksklusif yang mewadahi para anggota terbaiknya, yaitu *Association of Top Achiever Scouts* (ATAS) Indonesia. Dibentuk sebagai bagian dari jaringan ATAS Dunia. ATAS Indonesia menjadi tempat berkumpulnya para Pramuka Garuda dari seluruh penjuru negeri.

Didirikan secara global pada 10 Desember 2004 di Brunei Darussalam dan diresmikan di Indonesia melalui SK Kwarnas No. 133 Tahun 2011, ATAS hadir sebagai forum kolaborasi, pengembangan, dan kontribusi nyata dari para Pramuka yang telah mencapai pencapaian tertinggi di dunia kepramukaan.

### Tujuan dan Program ATAS

ATAS Indonesia tidak hanya menjadi simbol prestasi, tetapi juga berfungsi sebagai jejaring aktif yang memfasilitasi:

- *Inauguration & Gathering* Nasional dan Internasional
- Pelatihan Kepemimpinan skala nasional maupun global
- Kegiatan Sosial dan Proyek SDGs sebagai syarat keanggotaan
- Akses menuju *Messengers of Peace Ring Badge*, penghargaan prestisius dari WOSM

### Siapa Saja yang Bisa Bergabung?

Setiap Pramuka Garuda berusia 15 tahun ke atas dapat mendaftar, dengan melengkapi persyaratan administratif, seperti bukti kepramukaan, proyek sosial yang diunggah di *platform SDGs Hub*, dan sertifikat *Safe from Harm* (untuk anggota dewasa). Keanggotaan ATAS bersifat seumur hidup dan hanya diberikan melalui proses inagurasi resmi.

### Arah Baru Pramuka Garuda

Dengan lebih dari 7.000 anggota terdaftar per Mei 2025, ATAS Indonesia kini menjadi salah satu kekuatan moral dan intelektual dalam Gerakan Pramuka. Di bawah kepemimpinan Rio Ashadi sebagai Ketua dan didukung pengurus nasional, ATAS mendorong Pramuka Garuda untuk terus berprestasi, menginspirasi, dan membangun Indonesia dari jiwa muda.

Untuk informasi ATAS selengkapnya,

**Instagram:** [@atasindonesia](https://www.instagram.com/atasindonesia)







# Pendidikan Kepramukaan: Pilar Pembentukan Karakter Bangsa

Oleh : Andi Fahri Makkasau

Andalan Nasional Bidang Pembinaan Anggota Dewasa

## Pendahuluan

Gerakan Pramuka Indonesia merupakan organisasi pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Sejak berdirinya pada tahun 1961, Gerakan Pramuka terus berkontribusi dalam membentuk pemuda yang berkarakter, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, peran Pramuka semakin penting untuk memastikan generasi muda tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa, khususnya Pancasila.

Indonesia memiliki visi besar untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, yang sering disebut sebagai Indonesia Emas 2045. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu cara efektif untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan kepramukaan.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasi sejak dini agar dapat membentuk masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Dalam hal ini, Pramuka memiliki peran sebagai wahana pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran Gerakan Pramuka dalam membentuk generasi emas yang berjiwa Pancasila. Melalui studi literatur dan analisis kualitatif, tulisan ini akan membahas bagaimana Pramuka menjadi alat pembinaan karakter serta tantangan dan solusi untuk mengoptimalkan perannya di era modern.

## Pramuka sebagai Wadah Pembentukan Karakter Berbasis Pancasila

1

### Ketuhanan yang Maha Esa

Pramuka menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan doa bersama, peringatan hari besar keagamaan, serta penerapan moralitas dalam setiap tindakan.

2

### Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pramuka mengajarkan pentingnya kepedulian sosial, kerja sama, dan tolong-menolong, baik dalam lingkup internal maupun masyarakat luas.

3

### Persatuan Indonesia

Kegiatan Pramuka yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan suku bangsa menanamkan semangat kebangsaan dan memperkuat rasa persatuan.

4

### Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pramuka membentuk kepemimpinan yang demokratis dengan mengajarkan pengambilan keputusan secara musyawarah.

5

### Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

## Pramuka dan Tantangan Globalisasi

Di era globalisasi dan digitalisasi, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi karakter dan jati diri mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah:

### 1. Degradasi Moral

Kemajuan teknologi membawa dampak positif, tetapi juga menyebabkan pergeseran nilai moral di kalangan generasi muda. Perilaku konsumtif, individualisme, dan menurunnya kepedulian sosial menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter.

### 2. Pengaruh Media Sosial dan Digitalisasi

Generasi muda saat ini sangat bergantung pada teknologi digital. Informasi yang tidak terkendali, penyebaran hoaks, serta kecenderungan budaya instan dapat mempengaruhi pola pikir dan karakter mereka.

### 3. Menurunnya Rasa Nasionalisme

Pengaruh budaya asing sering kali menggeser rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Kegiatan Pramuka seperti upacara bendera, ekspedisi budaya, dan bakti sosial dapat membantu memperkuat rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan.

## Revitalisasi Gerakan Pramuka untuk Generasi Emas 2045

### 1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Kepramukaan

Pemanfaatan e-learning, aplikasi digital untuk pelatihan keterampilan, serta media sosial sebagai sarana edukasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam Pramuka.

### 2. Penguatan Kearifan Lokal dalam Kurikulum Kepramukaan

Pengenalan budaya lokal dalam kegiatan Pramuka dapat memperkuat identitas kebangsaan dan mencegah luntarnya nilai-nilai tradisional.

### 3. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Organisasi Kepemudaan

Kerja sama antara sekolah, universitas, dan organisasi kepemudaan lainnya dapat memperluas jangkauan serta meningkatkan kualitas pembinaan kepramukaan.

### 4. Pembentukan Pemimpin Muda yang Berjiwa Wirausaha

Kegiatan Pramuka dapat diarahkan untuk membentuk pemimpin muda yang inovatif, kreatif, serta memiliki keterampilan kewirausahaan untuk menghadapi persaingan global.

## Simpulan

Pramuka adalah wadah strategis untuk membentuk generasi berjiwa Pancasila melalui pendidikan karakter seperti kepemimpinan, kebersamaan, dan cinta tanah air.

Di tengah tantangan global seperti krisis moral dan pengaruh teknologi, Pramuka perlu diperkuat lewat integrasi digital, pelestarian budaya, dan peran aktif generasi muda.

Dengan dukungan semua pihak, Pramuka akan tetap menjadi pilar dalam mencetak pemimpin masa depan yang unggul dan berkarakter.





# Resep Kue Klappertaart

## Bahan Utama

- 250 ml susu cair full cream
- 100 gram gula pasir
- 2 butir kuning telur
- 2 sdm maizena
- 1 sdm tepung terigu
- 1 sdm mentega, lelehkan
- 1 sdt vanila ekstrak
- Sejumput garam
- 150 gram daging kelapa muda (serut tipis-tipis)
- 1 sdt kayu manis bubuk (opsional, sesuai selera)

## Topping

- Kismis secukupnya
- Irisan kacang kenari / almond / mete panggang
- Keju parut (jika suka)
- Taburan kayu manis bubuk (jika suka)

## Cara Membuat

1. Campurkan susu di dalam panci, panaskan dengan api kecil. Jangan sampai mendidih.
2. Dalam wadah lain, kocok kuning telur dan gula pasir hingga larut. Tambahkan maizena, tepung terigu, dan aduk rata.
3. Tuang sedikit demi sedikit campuran susu panas ke dalam adonan telur sambil terus diaduk (untuk tempering agar telur tidak menggumpal).
4. Setelah tercampur rata, tuang kembali ke panci, masak dengan api kecil sambil diaduk hingga mengental.
5. Matikan api, lalu tambahkan mentega leleh, vanila, garam, dan kelapa muda. Aduk hingga tercampur rata.
6. Tuang adonan ke dalam ramekin atau loyang tahan panas. Taburi bagian atasnya dengan kismis, kacang kenari/almond, dan keju jika suka.
7. Panggang dalam oven suhu 180°C selama ±20–25 menit atau hingga permukaannya kecokelatan.
8. Dinginkan sebentar sebelum disajikan. Bisa dinikmati hangat atau setelah didinginkan di kulkas.

## Tips

- Gunakan kelapa muda segar untuk rasa yang lebih legit dan tekstur lembut.
- Jika tidak punya oven, bisa juga disajikan tanpa dipanggang (cukup simpan di kulkas setelah dimasak dan set).







## Sidparnas 2025: Menyulut Semangat Inovasi untuk Pramuka Indonesia

**Sidang Paripurna Nasional** (Sidparnas) Gerakan Pramuka tahun 2025 yang digelar pada Januari lalu menjadi momentum strategis bagi Dewan Kerja Nasional (DKN) dan Dewan Kerja Daerah (DKD) dari seluruh Indonesia untuk menyelaraskan arah gerakan Pramuka ke depan. Dibuka secara resmi oleh Ketua Kwarnas, Kak Budi Waseso, kegiatan ini mengusung semangat perubahan demi menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

Dalam sambutan pembukaannya, Kak Budi menekankan bahwa Sidparnas bukan sekadar forum evaluasi, namun merupakan tempat penggodokan ide-ide inovatif yang akan menguatkan posisi Pramuka sebagai pelopor pembangunan karakter dan pemimpin masa depan bangsa.

Selama dua hari pelaksanaan, berbagai rekomendasi strategis dirumuskan, mulai dari transformasi program kerja hingga penguatan peran Pramuka Penegak dan Pandega. Sidang ini juga memperlihatkan komitmen kuat dari para peserta untuk menjadikan Gerakan Pramuka lebih adaptif dan relevan di era digital.

Penutupan Sidparnas dilakukan oleh Sekjen Kwarnas, Kak Mayjen TNI (Purn.) Dr. Bachtiar Utomo, yang menegaskan bahwa hasil Sidparnas akan menjadi landasan penting bagi pembahasan lebih lanjut dalam Rakernas. Ia juga mengapresiasi semangat kolaboratif dari seluruh peserta, dengan pesan agar setiap keputusan tidak berhenti pada tataran wacana, melainkan diimplementasikan dalam aksi nyata.

Sidparnas 2025 mengukuhkan semboyan “Satu Pramuka untuk Satu Indonesia” sebagai energi pendorong menuju Gerakan Pramuka yang lebih tangguh, modern, dan inklusif.

# Rapat Kerja Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2025: Pramuka Solid dan Adaptif untuk Indonesia Emas 2045

**Jakarta, 2025** — Gerakan Pramuka Indonesia kembali menunjukkan komitmen kuat dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter melalui Rapat Kerja Nasional (Rakernas) tahun 2025 yang digelar di Taman Rekreasi Wiladatika, Cibubur. Acara ini tidak hanya menjadi forum evaluasi tahunan, tetapi juga titik tolak penegasan arah strategis organisasi menuju visi besar Indonesia Emas 2045.

## Visi dan Semangat Rakernas 2025

Mengusung tema “*Pramuka Solid dan Adaptif untuk Indonesia Emas 2045*”, Rakernas kali ini menitikberatkan pada dua hal utama: penguatan pendidikan karakter dan peningkatan daya saing generasi muda. Ketua Kwarnas, Kak Budi Waseso, menekankan bahwa soliditas internal dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, terutama dalam bidang teknologi dan sosial, menjadi kunci sukses masa depan Gerakan Pramuka.

## Evaluasi dan Tantangan Masa Kini

Dalam pidato pembukaannya, Kak Budi menyoroti sejumlah tantangan serius yang dihadapi generasi muda Indonesia, seperti meningkatnya angka pengangguran pada Generasi Z dan rendahnya penguasaan soft skills. Beliau mendorong seluruh jajaran Gerakan Pramuka untuk menjawab tantangan tersebut melalui program yang lebih relevan, terukur, dan inovatif.

Salah satu agenda besar adalah digitalisasi sistem administrasi organisasi—termasuk e-surat dan sistem data anggota terintegrasi—sebagai wujud dari modernisasi Gerakan Pramuka. Tak kalah penting, dorongan untuk merevisi UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka agar lebih adaptif juga menjadi pembahasan krusial dalam Rakernas ini.

## Program Strategis 2025: Dari SDM hingga Ekosistem Digital

Rakernas juga menetapkan sejumlah program unggulan yang akan dijalankan sepanjang tahun 2025. Di antaranya:

- Penguatan karakter anggota melalui revitalisasi pelatihan dan pembinaan.
- Penyusunan roadmap kontribusi Pramuka dalam pencapaian SDGs.
- Perluasan kemitraan strategis lintas sektor, termasuk dengan dunia usaha dan industri.
- Pelaksanaan program khusus seperti Perkemahan Pramuka Berkebutuhan Khusus dan pelibatan Pramuka dalam program ketahanan pangan nasional.

## Penutupan Rakernas: Komitmen untuk Aksi Nyata

Penutupan Rakernas diisi dengan penegasan komitmen seluruh jajaran kwartir untuk menjalankan hasil keputusan Rakernas secara konsisten. Kak Budi menekankan pentingnya integritas, kerja sama, dan evaluasi berkelanjutan agar program-program tersebut benar-benar memberi dampak bagi anggota dan masyarakat luas.

“Keputusan Rakernas ini adalah hasil kerja kolektif. Kini saatnya kita menindaklanjuti dengan semangat, dedikasi, dan kerja nyata,” ujarnya.

Rakernas 2025 telah memperkuat pondasi Gerakan Pramuka sebagai garda terdepan dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berintegritas tinggi. Dengan arah yang semakin jelas dan semangat kolaboratif, Gerakan Pramuka siap melangkah lebih jauh menuju Indonesia Emas 2045.



# Kwarnas Susun Pedoman Inisiatif Kepramukaan Dunia: Arah Baru Pramuka Menuju Tujuan Global

**Jakarta, 2025** — Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tengah menyusun Pedoman Pencapaian Inisiatif Kepramukaan Dunia sebagai bagian dari respons terhadap program *Better World Framework* (BWF) dari WOSM untuk mendukung pencapaian SDGs. Program ini mencakup empat pilar:

- Lingkungan dan Keberlanjutan
- Perdamaian dan Keterlibatan Masyarakat
- Kesehatan dan Kesejahteraan
- Kecakapan Hidup

Saat ini, Gerakan Pramuka Indonesia baru mengadopsi satu program (*Messengers of Peace*), sehingga penyusunan pedoman ini sangat penting untuk mengintegrasikan inisiatif dunia ke dalam kurikulum dan kegiatan gugus depan.

## Urgensi Program

- Pembaruan kurikulum SKU, SKK, dan SPG.
- Peningkatan kapasitas anggota dewasa dalam pendidikan kontekstual.
- Meningkatkan citra Pramuka dalam kontribusi terhadap SDGs.
- Peluang kemitraan strategis.
- Pemenuhan kewajiban jam bakti global.

## Langkah Nyata dan Linimasa

Proses penyusunan pedoman melibatkan kelompok kerja lintas bidang, mulai dari kerja sama dalam negeri dan luar negeri, pembinaan anggota muda, pembinaan anggota dewasa, pengabdian masyarakat, pusdiklatnas dan DKN. Dalam rencana yang sudah ditetapkan, publikasi buku pedoman ditargetkan pada akhir tahun 2025, diikuti *Training of Trainers* bagi anggota dewasa dan Dewan Kerja.



## PPBK Nasional 2025: Merangkul Perbedaan, Merayakan Prestasi

**Jakarta, 2025** — Gerakan Pramuka Indonesia akan mencatatkan sejarah penting dalam pembinaan inklusif dengan menyelenggarakan Perkemahan Pramuka Berkebutuhan Khusus Tingkat Nasional (PPBK Nasional) pada tanggal 13–19 Agustus 2025 di Buperta Cibubur, Jakarta Timur. Kegiatan ini menjadi wujud nyata komitmen Pramuka dalam memberikan ruang yang setara bagi peserta didik berkebutuhan khusus

PPBK Nasional 2025 mengusung tema “Taklukan Tantangan, Raihlah Mimpi dan Berprestasi” untuk mengembangkan kemandirian, kepedulian, dan prestasi Pramuka Berkebutuhan Khusus (PBK), serta mempererat persatuan antar daerah dan menanamkan nilai karakter dalam suasana rekreatif-edukatif.

Perkemahan ini akan diikuti oleh kontingen dari seluruh Kwartir Daerah, terdiri dari Pramuka PBK golongan Penggalang dan Penegak, yang didampingi oleh Pembina khusus. Setiap regu atau sangga beranggotakan lima PBK dengan kekhususan berbeda (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme) dan satu Pramuka pendamping sebaya. Kegiatan dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan diri di lima ranah: spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Materi yang disediakan beragam, mulai dari pionering, teknologi (robotik, *coding*, AI), seni budaya, *life skill*, hingga olahraga khusus.

Program unggulan yang akan dilaksanakan antara lain Karnaval Bhinneka Tunggal Ika, Pentas Seni Nusantara, serta pencapaian Rekor MURI untuk “PBK Menulis Bersama” dan “Permainan Tradisional Egrang Terbanyak.” Selain itu, akan ada Deklarasi Anti Perundungan dan Kekerasan serta Pameran Saka dan Talenta Khusus oleh lembaga inklusif nasional. PPBK Nasional 2025 juga menerapkan manajemen risiko ketat dan tim perlindungan anggota Gerakan Pramuka (*Safe from harm*) untuk memastikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi seluruh peserta.

Lebih dari sekadar perkemahan, PPBK Nasional 2025 merupakan panggung inklusi sosial, tempat menghargai potensi istimewa setiap peserta, dan arena pembelajaran lintas kekhususan. Kegiatan ini menegaskan bahwa setiap anak, apapun kondisinya, berhak untuk berkembang, berprestasi, dan bahagia.



### Peran Saka Nasional 2025: Semangat Baru Satuan Karya Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka akan menyelenggarakan Perkemahan Antar-Satuan Karya Pramuka Tingkat Nasional 2025 pada 2–9 November di Bumi Perkemahan Bongohulawa, Gorontalo, dengan estimasi peserta lebih dari 5.200 Pramuka Penegak dan Pandega. Acara ini bertujuan sebagai ajang pembinaan dan kolaborasi terbesar bagi Satuan Karya Pramuka tahun ini.

Kwarnas telah meluncurkan logo dan maskot resmi untuk acara tersebut. Logo mengusung konsep kobaran api yang melambangkan semangat dan tekad peserta, dengan simbol Burung Garuda untuk keberanian dan Tiang Pahangka Gorontalo yang menggambarkan stabilitas. Maskot, Sherly dan Sapa, berupa Hiu Paus berbaju Pramuka, mewakili kekuatan, ketangguhan, dan kelestarian alam.

Peran Saka Nasional 2025 diharapkan menjadi momentum penguatan peran Satuan Karya Pramuka dalam membentuk generasi muda yang tangguh, berdaya saing, dan peduli terhadap pembangunan bangsa dengan semangat kebersamaan dan pengabdian.



# Perkuat Kolaborasi Global, Kwartir Nasional dan WOSM Sepakati Beberapa Poin Strategis

**Jakarta, 2025** – Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Kwarnas) menerima kunjungan kehormatan dari Sekretaris Jenderal *World Organization of the Scout Movement* (WOSM), Mr. David Berg, pada Senin, (14/07/2025), bertempat di Gedung Kwartir Nasional, Jakarta. Kunjungan ini merupakan bagian dari upaya memperkuat hubungan kelembagaan antara WOSM dan Gerakan Pramuka sebagai organisasi dengan anggota terbesar di dunia.

Mr. David Berg datang didampingi oleh *Regional Director Asia-Pacific Region*, Mr. Jose Rizal Pangilinan, dan *Officer of Grants Management & Quality Assurance*, Ms. Kate Aranzamendez.

Dalam pertemuan tersebut, kedua belah pihak berdiskusi secara mendalam mengenai berbagai peluang kolaborasi strategis, termasuk penguatan program global kepramukaan dan pengelolaan keanggotaan. Sekjen WOSM menyampaikan ketertarikannya terhadap kiprah Gerakan Pramuka Indonesia yang dinilai sebagai mitra potensial dan strategis, mengingat keanggotaan aktifnya yang mencapai lebih dari 23 juta anggota dan rekam jejak panjang sejak tahun 1961.

Kwartir Nasional menyampaikan komitmennya untuk mendukung program *Scouts for SDGs* melalui pencapaian 5 juta jam pengabdian (*service hours*) setiap tahunnya. Dalam mendukung berbagai inisiatif global WOSM seperti program *Dialogue for Peace*, *Messengers of Peace*, *Life Leader*, dan *Scouts for SDGs*. Sekjen WOSM menyatakan komitmennya untuk terus memberikan benefit kemitraan pada area substansi maupun dukungan anggaran bagi pelaksanaan program-program tersebut di Indonesia.

Selain itu, Sekjen WOSM menyambut baik usulan program “*Mangrove Badge Challenge*” yang diprakarsai oleh Gerakan Pramuka dan didukung pendanaannya oleh Yayasan EcoNusa sebesar USD 60.000. Program ini akan diimplementasikan di Indonesia dan empat National Scout Organizations (NSO) lainnya, dan secara resmi dicatatkan sebagai kontribusi Gerakan Pramuka kepada WOSM dalam bidang pendidikan lingkungan dan aksi iklim, di samping itu isu yang diangkat Kwarnas ini juga selaras dengan kiprah global pemerintah dalam isu lingkungan hidup.

Kwarnas telah mencanangkan aktivasi keterlibatan dalam berbagai kegiatan kepramukaan internasional, di antaranya Konferensi Kepramukaan Asia-Pasifik di Taiwan serta Jambore Asia Pasifik di Filipina tahun 2025 sebagai respon atas sambutan positif Sekjen WOSM terhadap proposal Kwarnas tersebut.





## Hari Pramuka ke-64: Kolaborasi untuk Membangun Ketahanan Bangsa

**Jakarta 2025**, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka resmi meluncurkan logo peringatan yang sarat makna dan visual dinamis. Logo ini dirancang untuk merefleksikan semangat kolaboratif, keberlanjutan, dan ketahanan dalam membina generasi muda Indonesia.

Angka “64” menjadi elemen utama dalam logo dan tampil menonjol dengan desain menyerupai pita yang mengalir. Gaya ini memberi kesan pergerakan, dinamis, dan fleksibilitas—menegaskan bahwa Gerakan Pramuka bukan organisasi yang statis, tetapi terus bergerak maju, beradaptasi, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Melambungkan Perjalanan dan Konsistensi Bentuk pita yang tidak terputus mencerminkan kontinuitas dan kesetiaan Pramuka terhadap nilai-nilai luhur selama lebih dari enam dekade, terus membina generasi muda tanpa henti.

### Warna yang Penuh Makna

Logo ini juga memadukan warna merah, putih, dan hitam yang kaya akan simbolisme:

- \* Merah mencerminkan keberanian, semangat pantang menyerah, dan jiwa patriotisme setiap anggota Gerakan Pramuka di seluruh Indonesia untuk menghadapi tantangan zaman, berkarya nyata, dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- \* Putih menyiratkan kesucian hati dan niat luhur Gerakan Pramuka dalam membina generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan siap mengabdikan demi kemajuan bangsa dan negara;
- \* Hitam merepresentasikan ketegasan, kekuatan, dan keteguhan prinsip serta komitmen Gerakan Pramuka dalam menjalankan Dasa Darma dan Tri Satya;
- \* Kombinasi warna merah dan putih merefleksikan identitas Pramuka sebagai kekuatan nasional dengan hati yang bersih dan jiwa yang berani, bersama berjuang mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

### Identitas Pramuka Tetap Menyatu

Sebagaimana tradisi, lambang Tunas Kelapa dan Fleur de Lys—simbol Gerakan Pramuka Indonesia dan keanggotaan dalam WOSM (*World Organization of the Scout Movement*)—dimasukkan ke dalam desain logo Hari Pramuka. Elemen ini menjadi penanda kontinuitas identitas Gerakan Pramuka yang kuat di tengah arus modernisasi.

Tulisan “PRAMUKA” ditampilkan dengan huruf yang tegas dan kuat, sejajar dengan lambang Tunas Kelapa dan menopang angka “64” sebagai visual utama.

### Tema: Kolaborasi untuk Ketahanan Bangsa

Logo Hari Pramuka sejalan dengan tema “Kolaborasi untuk Membangun Ketahanan Bangsa” yang ditulis dengan huruf kapital dan tebal berwarna hitam. Tema ini menegaskan fokus Gerakan Pramuka pada kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak untuk memperkuat ketahanan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan, mencerminkan peran Pramuka sebagai agen perubahan positif dan pilar kekuatan bangsa yang terus relevan selama 64 tahun perjalanannya.



# SOCIOAN





## Permainan: Serbu Kastel (Attack the Castle)



Seluruh pasukan dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang



Dua buah 'kastel' (bisa berupa pohon, tumpukan batu, tiang bangunan, atau sudut tembok)



Sekitar 30 menit

### Langkah-langkah Permainan:

- Setiap kelompok memiliki satu kastel, dan kedua kastel ditempatkan di dua lokasi berbeda.
- Masing-masing kelompok mengirim satu orang untuk bermain suit (adu jari).
- Pemenang suit berhak melangkah maju, sedangkan yang kalah harus kembali ke kastelnya dan mengirimkan anggota lain untuk melawan pemenang sebelumnya.
- Permainan ini berlanjut terus dengan cara tersebut. Jika salah satu kelompok berhasil mencapai dan menempati kastel lawan, maka kelompok tersebut dinyatakan menang.

## Permainan: Lompat Pulau (Island Hopping)



Semua regu dalam pasukan



Kertas HVS – dua lembar untuk setiap anggota regu, ditambah satu lembar tambahan



15 sampai 20 menit

### Langkah-langkah Permainan:

- Setiap anggota regu berdiri berbaris di atas lembaran kertas yang membentuk garis lurus di lantai, satu kaki di setiap lembar, dan satu lembar disisakan di belakang.
- Saat aba-aba diberikan, kertas paling belakang dipindahkan ke depan, lalu anggota paling depan melangkah ke atasnya, dan seterusnya.
- Proses berlanjut dengan memindahkan kertas kosong dari belakang ke depan tanpa ada anggota yang menginjak lantai.
- Jika ada yang menginjak lantai, regu kembali ke awal. Regu pertama yang mencapai garis akhir adalah pemenang.



## Permainan: Estafet Kuda (Horseback Relay)



Semua regu dalam pasukan



Tidak ada



15 menit

### Langkah-langkah Permainan:

- Regu berbaris estafet dengan anggota terkecil di depan sebagai penunggang pertama, yang melompat ke punggung anggota kedua dan berlari mengelilingi penanda sejauh  $\pm 50$  meter.
- Setelah kembali, penunggang berpindah ke punggung anggota berikutnya tanpa menyentuh tanah; jika menyentuh, harus kembali ke "kuda" sebelumnya dan mengulang putaran.
- Permainan berlanjut hingga penunggang menunggangi semua anggota; jika kurang dari 8 orang, anggota awal diulang hingga genap 7 putaran. Regu pertama yang menyelesaikan 7 putaran menang.



## Permainan: Apa yang Aku Raba?



Semua regu dalam pasukan



15 sampai 20 benda seperti kelereng, koin, pisau lipat, palu, dll. Kertas dan pensil untuk setiap regu Syal leher



15 menit

### Langkah-langkah Permainan:

- Regu membentuk lingkaran, menghadap ke dalam, dan semua anggota ditutup matanya dengan syal.
- Pramuka pertama menerima satu benda, merabanya, lalu meneruskan ke anggota berikutnya sampai benda berputar satu lingkaran penuh.
- Setelah semua benda selesai berputar, buka penutup mata dan minta tiap regu menuliskan daftar benda sesuai urutan.
- Setiap jawaban benar diberi 10 poin, dan regu dengan nilai tertinggi menjadi pemenang.





# Grab

# Grab

Official Merchandise  
of Kwartir Nasional Gerakan Pramuka  
by PT Molino Pramuka

# it st

# it fast



\*Rp. 50.000,-  
0813-1535-8520  
(Kedai Pramuka)







## Meneladani Pancasila Melalui Pramuka: Pramuka Sebagai Landasan Dasar untuk Indonesia Emas 2045

Pramuka, singkatan dari Praja Muda Karana, telah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan generasi muda Indonesia sejak didirikan pada tahun 1961. Dengan lebih dari 25 juta anggota, Indonesia memegang peran besar dalam gerakan kepanduan dunia. Tujuan utama Pramuka adalah mengembangkan potensi kreatif pemuda dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, membentuk generasi yang berkualitas, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan global. Selain itu, Pramuka juga menekankan disiplin, kesantunan, berpikir kritis, dan inovatif, yang menjadi dasar bagi anggotanya untuk berprestasi dan berkontribusi positif bagi bangsa.

### Pramuka dan Peranannya dalam Indonesia Emas 2045

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah anggota kepanduan terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi emas berkarakter Pancasila. Dengan komitmen yang kuat, Pramuka terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan zaman, menggunakan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak pemuda. Gerakan ini sejalan dengan program global WOSM untuk menciptakan pengalaman pembelajaran transformasional yang bermanfaat bagi generasi muda. Dengan demikian, Pramuka berperan sebagai pilar utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, yang bertepatan dengan seratus tahun kemerdekaan Indonesia.

### Pancasila Sebagai Dasar Moral dalam Pramuka

Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai landasan moral yang membimbing setiap warga negara, terutama generasi muda. Lima sila Pancasila—Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial—mencerminkan nilai-nilai fundamental yang membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menghadapi tantangan global, seperti pergeseran nilai dan identitas budaya, Pramuka memegang peranan strategis dalam menanamkan dan menjaga nilai-nilai Pancasila di kalangan pemuda.

### Pengalaman Pembelajaran Berdasarkan Nilai Pancasila

Pramuka mengintegrasikan lima sila Pancasila dalam kegiatan dan programnya, menjadikannya landasan utama dalam pendidikan karakter. Anggota Pramuka tidak hanya dilatih untuk menjadi individu yang kompeten, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Berikut implementasi nilai Pancasila dalam kegiatan Pramuka:

**Oleh : Aspi Handi Yurnisal, S.Sos., M.H.  
Wakil Bendahara Kwarnas**



## Simpulan

Pramuka berkomitmen untuk menciptakan pengalaman belajar transformatif yang relevan dan berdampak bagi generasi muda Indonesia. Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, Pramuka membekali anggotanya dengan keterampilan, karakter, dan integritas yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang siap menghadapi tantangan zaman. Dengan semangat gotong royong dan pengabdian, Pramuka Indonesia berusaha untuk memastikan bahwa setiap generasi muda memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.





*Kwartir Nasional Gerakan Pramuka  
Tuan Rumah Pertemuan Perdana  
Komite Kepramukaan Dunia*